



Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model CIPP Stufflebeam

Anak Agung Gde Ekayana^{1*}, I Gede Ratnaya² 

^{1,2} Ilmu Pendidikan, Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 22, 2022

Revised July 29, 2022

Accepted August 14, 2022

Available online October 25, 2022

Kata Kunci:

Evaluasi, Instiki, CIPP, Kurikulum

Keywords:

Evaluation, Instiki, CIPP, Curriculum.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kurikulum yang telah diterapkan pada suatu periode tertentu perlu dilakukan evaluasi untuk memonitoring dan menganalisis ketercapaian suatu program apakah terlaksana sesuai tujuan atau perlu dilakukan perbaikan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kurikulum program studi sistem komputer yang dikembangkan oleh sivitas akademika Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan mengimplementasikan evaluasi CIPP Stufflebeam. Pendekatan implementasi evaluasi CIPP menggunakan analisis komparatif dengan membandingkan indikator kurikulum dengan standar nasional. Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara pihak terkait dan analisis dokumen. Subjek pada penelitian ini adalah bidang akademik, koordinator program studi dan dosen sistem komputer yang semuanya berjumlah 30 responden. Simpulan yang dapat dijabarkan bahwa evaluasi kurikulum program studi sistem komputer masuk pada kategori sangat efektif. Pencapaian ini dikarenakan program studi sudah melakukan monitoring secara berkala terkait indikator pencapaian dari suatu kurikulum. Evaluasi pada setiap indikator-indikator di dalam kurikulum sistem komputer sudah memiliki target yang di evaluasi setiap semester, sehingga standar-standar yang dicanangkan oleh pemerintah pusat sudah dilaksanakan sangat efektif. Implikasi dari penelitian ini bahwa hasil evaluasi ini memberikan gambaran secara komprehensif terkait kurikulum yang telah berjalan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum selanjutnya.

ABSTRACT

It is necessary to evaluate the curriculum that has been implemented at a given time in order to monitor and assess the success of a program and determine whether it is being carried out in accordance with its objectives or whether it needs to be modified. The objective of this study is to assess the curriculum of the computer systems study program developed by the academic community of the Indonesian Institute of Business and Technology. Utilizing the CIPP Stufflebeam evaluation, this study employs a qualitative methodology. Comparing curriculum indicators with national standards, the CIPP evaluation implementation strategy employs a comparative analysis. Interviews with related parties and document analysis are used to gather information. Academics, study program coordinators, and computer systems lecturers constituted the thirty participants in this study. The conclusion is supported by the fact that the curriculum evaluation of the computer system study program falls within the category of highly effective. This accomplishment is a result of the study program's regular monitoring of the curriculum's achievement indicators. The evaluation of each indicator in the computer system curriculum already has a semester-by-semester target, so the central government's standards have been implemented very effectively. This study suggests that the results of this evaluation provide a comprehensive picture of the current curriculum, which can be used as a guide for the development of the subsequent curriculum.

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan kegiatan di perguruan tinggi dilaksanakan berlandaskan tri dharma perguruan tinggi seyogyanya berjalan secara selaras dan harmoni, sesuai tertuang dalam UU No 20 Th 2003 (Depdiknas, 2003; Rahmawati et al., 2022). Sivitas akademika merupakan agen perubahan untuk dapat

*Corresponding author.

E-mail addresses: ekayana888@gmail.com (Anak Agung Gde Ekayana)

membangun peradaban dan perubahan menuju yang lebih baik. Perubahan yang menuju kebaikan memerlukan pengembangan dari berbagai ilmu pengetahuan untuk dapat memberikan solusi dari kerisauan yang sedang dihadapi saat ini. Penerapan tridharma perguruan tinggi merupakan usaha memperkuat sumber daya manusia untuk memiliki kompetensi yang baik dalam membantu masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam mendorong tatanan kehidupan menuju yang lebih baik (Mubai et al., 2021; Septikasari & Frasandy, 2018). Kegiatan Pendidikan salah satunya berupa proses belajar mengajar, pengembangan dan sarana pembentukan pengetahuan, dimana terjadi transformasi ilmu antara pendidik dengan peserta didik (Maarif, 2018; Mubai et al., 2021; Sabri, 2017; Tuna & Başdal, 2021). Pelaksanaan pendidikan membutuhkan rencana dan pedoman dalam implementasinya untuk mencapai pengembangan potensi peserta didik yang optimal, dimana bentuk rencana dan pedoman tersebut berupa kurikulum (Hasan et al., 2015; Muji et al., 2021).

Kurikulum berperan sebagai acuan bagi pendidik dalam merancang, mengembangkan dan mentransformasikan skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kurikulum sebagai *blueprint* dan panduan dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Mubai et al., 2021; Neldawati & Yaswinda, 2022). Kurikulum juga memberikan pengalaman-pengalaman dalam belajar kepada peserta didik sehingga kemampuan yang mereka asah selama proses pembelajaran dapat diterapkan kemudian hari ke masyarakat (Ekayana et al., 2021; Umam & Saripah, 2018). Kurikulum juga sebagai panduan dalam menerapkan strategi dan kreativitas pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan yang berpusat pada peserta didik (Habibi et al., 2020; Kusumaningrum, 2018). Kurikulum digunakan untuk menggambarkan rancangan pendidikan bagi peserta didik, dan apa yang wajib dipahami oleh peserta didik. Perlu dipahami bahwa lembaga pendidikan dibangun bertujuan membimbing peserta didik agar berkembang sesuai yang diharapkan. Hal itu memberikan sudut pandang bahwa inti dari kurikulum berpusat kepada peserta didik. Kemampuan dan keterampilan peserta didik akan tercapai jika memperoleh pengalaman belajar melalui setiap aktivitas yang dirancang oleh lembaga Pendidikan, bisa melalui mata kuliah maupun kegiatan lain (Agustina & Mukhtaruddin, 2019; Forey & Cheung, 2019).

Kurikulum pada tingkat satuan pendidikan tinggi dirancang dan dikelola oleh sivitas pada instansi tersebut dan proses penyusunan kurikulum selalu berlandaskan SN Dikti, KKNI (A. Aziz, 2011; Siregar & Wahyuni, 2022). Standar acuan yang telah ditetapkan dari pemerintah pusat bertujuan agar setiap perguruan tinggi menyelaraskan dalam merancang, menyusun dan mengimplementasikan kurikulum agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum yang mengacu pada pedoman dan standar dapat digunakan untuk menuju visi misi intitusi tersebut dan berperan sebagai aturan untuk menghindari kegiatan yang menyimpang dari apa yang sudah dirumuskan dan sebagai pembangun pengalaman serta pengembangan belajar peserta didik (Mubai et al., 2021; Suwandi, 2020). Kurikulum yang digunakan sebagai landasan kegiatan pendidikan perlu dilakukan evaluasi untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pengguna lulusan. Pelaksanaan evaluasi kurikulum merupakan langkah untuk dapat menganalisa sejauhmana relevansi, efektifitas dan feasibility dari penerapan kurikulum (Hamdi, 2020; Mubai et al., 2021). Adanya kegiatan evaluasi kurikulum merupakan sebagai bahan dan bahan pertimbangan kepada sivitas akademika yang berwenang dalam melakukan perbaikan, peningkatan, pertahanan dan pengembangan pada setiap indikator dari kurikulum. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mengambil keputusan dari setiap kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang telah disusun, apakah mencapai tujuan yang ditetapkan atau belum. Evaluasi juga sebagai pembanding dari apa yang ditulis dengan yang dikerjakan, menunjukkan kemajuan yang didapatkan dari pelaksanaan program dan membantu menemukan kendala saat pelaksanaan program (Adellia & Prajawinanti, 2021; Pratiwi et al., 2019). Evaluasi yang sistematis, objektif dan menyeluruh, terkait pelaksanaan kurikulum pada prodi sistem komputer akan menghasilkan data dan fakta yang mampu memberikan motivasi dan langkah-langkah strategis yang baik kedepan untuk sivitas akademika (Muji et al., 2021; Warju, 2016).

Berdasarkan analisis permasalahan yang dilakukan dapat dijabarkan bahwa kurikulum pada program studi sistem komputer belum pernah dilakukan evaluasi secara menyeluruh, dari input, proses dan luaran. Suatu kurikulum atau program yang tidak pernah dilakukan monitoring dan evaluasi mengakibatkan proses dan hasil jauh dari apa yang diharapkan serta pihak-pihak terkait tidak dapat menentukan langkah untuk program selanjutnya (Kurniawati, 2021; Makaborang, 2019). Kurikulum yang telah berjalan di program studi SK belum pernah dilakukan evaluasi, sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan kebijakan dan pengembangan selanjutnya. Tujuannya memberikan landasan dalam mengambil keputusan dan tindak lanjut suatu program. Model yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum program studi SK adalah evaluasi CIPP (Stufflebeam & Shinkfield, 2007; Stufflebeam & Coryn, 2014). Hasil penelitian terkait program evaluasi kurikulum atau suatu program telah banyak dilakukan, antara lain mengungkapkan bahwa masih ada permasalahan pada beberapa sekolah belum memahami

standar dalam mengimplementasikan kurikulum sehingga berdampak pada kurang optimalnya proses pendidikan yang dilakukan (Neldawati & Yaswinda, 2022). Hasil penelitian sebelumnya juga menjelaskan kegiatan evaluasi dari suatu kurikulum memberikan manfaat untuk program studi mempertahankan dan meningkatkan capaian-capaian dari program yang telah direncanakan pada program studi teknik informatika (Mubai et al., 2021). Evaluasi dari suatu program baik berupa program kerja, kurikulum dan sistem seyogyanya perlu dilakukan evaluasi untuk dapat melaporkan apakah program yang telah berjalan memiliki kualitas sesuai yang diharapkan (Effendi et al., 2022; Magdalena et al., 2020).

Kegiatan evaluasi menjelaskan evaluasi model CIPP berorientasi pada keputusan untuk melakukan peningkatan atau perbaikan bukan membuktikan. Hasil penelitian yang terkait dengan penggunaan model CIPP dapat secara efektif diterapkan untuk mengevaluasi bidang Pendidikan termasuk kurikulum (S. Aziz et al., 2018; Stufflebeam & Coryn, 2014). Evaluasi berkaitan dengan penilaian efektivitas, utilitas sosial dan mencakup rekomendasi suatu tindakan (Elistanto, R. & Mahmudah, 2020; Purwaningsih & Dardjito, 2021). Evaluasi kurikulum menggunakan model CIPP pada aspek Konteks mengevaluasi visi, misi dan profil lulusan. Aspek input mengevaluasi materi dan bahan ajar, manajemen waktu, sarana dan prasarana, sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dibidangnya. Aspek proses mengevaluasi bagaimana menjalankan program seperti proses pembelajaran, dan aspek produk mengevaluasi lulusan, pengetahuan, sikap, keterampilan dan prestasi peserta didik serta kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan model CIPP menyatakan hasil evaluasi dapat digunakan oleh pemangku kepentingan, pengambil keputusan dan pengembang kurikulum untuk memberikan tindak lanjut berdasarkan informasi yang ditemukan (Al-Shanawani, 2019). Pada pelaksanaan evaluasi perlu memperhatikan faktor-faktor yang digunakan sebagai tindak lanjut setelah memperoleh data, nilai, interpretasi data dari pelaksanaan evaluasi. Namun hal tersebut jarang diperhatikan oleh evaluator untuk dikemukakan, padahal inti dari kegiatan evaluasi adalah ulasan dan jabaran dari evaluasi tersebut. Tujuan evaluasi ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berdampak pada hasil akhir dan sumbang pemikiran yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu kegiatan evaluasi dilakukan berpusat pada kurikulum program studi SK yang telah digunakan dan diimplementasikan oleh pihak akademik dan program studi Sistem Komputer. Kegiatan evaluasi kurikulum pada program studi sistem komputer Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia belum pernah dilakukan, sehingga urgensi kegiatan evaluasi yang dilakukan mengarah pada pengumpulan data dan menganalisis data terkait input, proses dan luaran yang digunakan dalam penyusunan kurikulum untuk mengukur ketercapaian menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di program studi sistem komputer.

2. METODE

Model evaluasi CIPP digunakan pada pelaksanaan evaluasi kurikulum program sarjana di program studi Sistem Komputer. Karakteristik model evaluasi CIPP bersifat komprehensif yang dapat digunakan dalam evaluasi formatif dan sumatif, sistem evaluasi perorangan dan lembaga pendidikan (Sopha & Nanni, 2019). Hasil evaluasi yang sistematis mendukung bagi pemegang kebijakan untuk dapat memberikan tindak lanjut dari suatu program. Penilaian merupakan hal yang sentral pada model CIPP sehingga bisa dikatakan model ini berorientasi pada nilai (Stufflebeam & Coryn, 2014). Secara signifikan nilai-nilai dalam evaluasi tidak boleh dipaksakan oleh satu entitas, misalnya dosen, administrasi, atau intitusi itu sendiri. Sebaliknya nilai-nilai yang mendukung evaluasi harus dibangun bersama dalam diskusi dan dialog dengan pemangku kepentingan terkait.

Penerapan model evaluasi CIPP menggunakan analisis perbandingan pada setiap indikator-indikator penyusun pada kurikulum dengan pedoman dan standar dari pemerintah pusat (Mubai et al., 2021; Umam & Saripah, 2018). Pengumpulan data menggunakan analisis dokumen kurikulum dan dokumen lain yang terkait serta metode wawancara terstruktur dengan bidang akademik dan pihak program studi serta para dosen sistem. Subjek evaluasi adalah Wakil Rektor 1 Bidang akademik, Kepala Program Studi Sistem Komputer dan Sekretaris Sistem Komputer serta tenaga pendidik yang keseluruhan berjumlah 30 responden. Pedoman dan standar yang dipakai adalah peraturan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Standar yang digunakan sebagai tolok ukur diperlihatkan pada Tabel 1. Pada Tabel 1 diperlihatkan indikator-indikator pada kurikulum SK dengan indikator standar dari pemerintah pusat yang tertuang pada peraturan pemerintah, surat edaran, dan surat keputusan. Kisi-kisi prosedur evaluasi menggunakan tahapan CIPP yaitu 1) *Context* meliputi visi misi, kompetensi lulusan dan jumlah pendidik; 2) *Input* meliputi rasio dosen dengan mahasiswa, bahan ajar dan sarana prasarana; 3) *Process* meliputi proses Pendidikan dan pembelajaran; dan 4) *Product* meliputi luaran dari kegiatan tridharma.

Tabel 1. Penetapan Standar dan Indikator Evaluasi

Standar	Kurikulum SK	Komponen CIPP
Permendikbud No.3 Th 2020 (SN Dikti)	Tujuan Program Studi Tujuan Kompetensi Lulusan Jumlah Dosen	Context
SK Mendikbud 234/U/2000, UU PT Nomor 12 Tahun 2012 dan SE Menristekdikti, 2015	Rasio Dosen dan Mahasiswa	Input
Permendikbud No.3 Th 2020 (SN Dikti)	Materi dan Bahan Ajar Sarana Prasarana	Process
Kompetensi Lulusan, KKNI	Proses dan kegiatan pembelajaran Pendidikan Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat	Product

Analisis komparasi akan dilakukan dengan membandingkan kelengkapan data dan dokumen pada kurikulum SK dengan standar nasional untuk dapat dihitung ketercapaian program kurikulum yang telah dilaksanakan. Perhitungan dalam bentuk kuantitatif dilakukan dengan membagi jumlah indikator pada standar nasional dengan indikator pada kurikulum SK dikali 100 persen. Bentuk penilaian dari evaluasi kurikulum disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Bentuk Penilaian Evaluasi Kurikulum

Persentase	Kategori
76 sampai 100	Sangat Efektif (SE)
51 sampai 75	Efektif (E)
26 sampai 50	Cukup Efektif (CE)
0 sampai 25	Kurang Efektif (KE)

[Tabel 2](#) disajikan bentuk interpretasi penilaian dari evaluasi kurikulum program studi SK, penilaian yang digunakan berbasis pada taksiran nilai tertinggi dan nilai terendah dalam perhitungannya wajib sama. Bentuk penilaian ini digunakan karena memiliki asas keadilan dan kesetaraan antar kategori ([Arikunto, 2016](#)).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Memasuki peradaban perkembangan dalam bidang IPTEKS membuka persaingan global dengan adanya perkembangan teknologi digital yang semakin *up to date*. Menyikapi hal tersebut satuan pendidikan tinggi perlu mempersiapkan lulusan yang lebih kompetitif dan berkualitas ([Aquilani et al., 2020](#); [Elyas, 2018](#)). Inovasi dalam kurikulum menjadi tugas wajib dilakukan pada setiap lembaga Pendidikan untuk merancang lulusan sesuai dengan kebutuhan kualifikasi nasional. Evaluasi dimulai dari pengamatan komponen penyusun kurikulum, meliputi tujuan, bahan ajar, proses dan penilaian. Komponen awal dalam model CIPP yang dievaluasi adalah konteks (*context*), pada komponen konteks bertujuan menganalisis sejauh mana tujuan dan sasaran program tercapai sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan ([Mustapha et al., 2020](#); [Umam & Saripah, 2018](#)), mengidentifikasi kebutuhan sivitas akademika, mendefinisikan permasalahan, menetapkan tujuan, mengidentifikasi sumber daya dan menetapkan kriteria penilaian. Indikator yang digunakan pada komponen *Context* adalah menetapkan tujuan, yakni tujuan program studi SK dan tujuan kompetensi lulusan. Pada bagian ini yang menjadi perbandingan adalah tujuan kurikulum program studi SK yang berkaitan dengan capaian program studi dan pembelajaran. Bentuk perbandingan pada komponen konteks ditampilkan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Perbandingan Komponen *Context*

SN Dikti	Indikator Kurikulum Sistem Komputer (SK)	Indikator	Keberhasilan	%
Permendikbud No 3 Tahun 2020, Bab I, Pasal 3 ayat (1) a, ayat (1) b, ayat (1) c.	Tujuan program studi Sistem Komputer, antara lain: 1) Melaksanakan pendidikan tinggi berkualitas dengan memanfaatkan teknologi sistem cerdas dan sistem digital dalam bidang sistem komputer dengan menerapkan kurikulum berbasis KKNI, SN DIKTI dan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten; 2) Menyelenggarakan kegiatan penelitian dalam bidang teknologi sistem cerdas dan sistem digital dengan melibatkan mahasiswa dan kemitraan dengan DU/DI secara aktif dan berkelanjutan; 3) Melaksanakan aktifitas pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan keilmuan dalam bidang sistem cerdas dan sistem digital yang melibatkan mahasiswa secara aktif dan berkelanjutan. 4) Menyelenggarakan aktifitas-aktifitas kreatif di bidang bidang sistem cerdas dan sistem digital sejalan dengan keilmuan dan SDM yang memiliki keistimewaan serta unggul sebagai bentuk layanan kepakaran dan kompetensi.	4	4	100%
Permendikbud No 3 Tahun 2020, Bab II, Pasal 5 ayat (1) dan ayat (2)	Tujuan Kompetensi Lulusan: 1) Membentuk sarjana komputer yang mempunyai kompetensi dalam mengembangkan dan memanfaatkan sistem cerdas dan sistem digital dalam rangka mendorong perkembangan industri pariwisata dan budaya.	1	1	100%

Indikator yang dinilai pada dimensi input adalah jumlah dan kualifikasi tenaga pendidik, kondisi sarana prasarana, media dan bahan ajar. Hasil evaluasi berdasarkan indikator *input* diperlihatkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Komponen *Input*

SN Dikti	Indikator Kurikulum SK	Indikator	Keberhasilan	%
Dosen Permendikbud No 3 Tahun 2020, Bab II, Bagian Keenam Pasal 28 dan 29 ayat 1, ayat 8, ayat 9, Pasal 31 ayat 2, ayat3, ayat4, ayat7 ayat1b, ayat1c.	Tenaga Pendidik (Dosen) 1) Program studi Sistem Komputer memiliki dosen sebanyak 20 orang dengan kualifikasi magister; 2) Sebanyak 18 dosen memiliki sertifikasi pendidik profesional di bidang teknologi sistem komputer dan 2 orang belum memiliki; 3) Program studi Sistem Komputer memiliki sebanyak 19 dosen sebagai dosen tetap (95%); 4) Jumlah dosen sebanyak 20 orang ditugaskan pada program studi Sistem Komputer. 5) Program studi SK memiliki tenaga pendidik dalam bidang pendidikan 1 orang, komputer 3 orang, teknik 15 orang dan matematika 1 orang.	5	5	100%

SN Dikti	Indikator Kurikulum SK	Indikator	Keberhasilan	%
Perbandingan Dosen dan Mahasiswa Kepmendikbud No. 234/U/2000 dan SK 108/DIKTI/Kep/2001 perguruan tinggi swasta 1:30 untuk eksakta, 1:45 untuk sosial.	Perbandingan Dosen dan Mahasiswa Program studi Sistem Komputer termasuk perguruan tinggi swasta dengan perbandingan rasio dosen mahasiswa adalah satu banding 30 (1: 30) (pddikti).	1	1	100%
Materi Ajar Permendikbud No 3 Tahun 2020, Bab II bagian ketiga, Pasal 8 ayat (1), Pasal 9 ayat 1, ayat 2d dan ayat 4 Perpres No 8 Th 2012, KKNI level 6 program sarjana	Materi Ajar Bahan dan media dalam pelaksanaan program, meliputi: 1) Capaian pembelajaran mengarah pada OBE (<i>Outcomes Based Education</i>) 2) Penyusunan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) mengarah pada capaian pembelajaran lulusan dan KKNI 3) Matakuliah (MK) pada program studi Sistem Komputer berjumlah 52 MK, dengan porsi 46 MK pokok, inti dan umum dan 6 MK pilihan.	3	3	100%
Sarana Permendikbud No 3 Th 2020, Bab II bagian ketujuh, Pasal33, Pasal34 ayat 1 dan ayat 2	Sarana pendukung pada program studi Sistem komputer dalam pelaksanaannya, antara lain: 1) Tersedianya peralatan Pendidikan berupa meja, kursi, papan tulis, komputer dan jaringan internet. 2) Tersedianya buku referensi, modul ajar, buku petunjuk praktikum, sarana teknologi informasi, sarana olahraga basket, gym, sarana kesenian.	4	4	100%
Prasarana Permendikbud No 3 Tahun 2020, Bab II bagian ketujuh, Pasal 35 ayat (1) dan ayat (2)	3) Ruang kelas dan laboratorium dilengkapi dengan komputer, lcd viewer, speaker, dan koneksi internet Prasarana 1) Prasarana pendukung dalam pelaksanaan program dari prodi Sistem Komputer, antara lain: lahan seluas 7.000m ² , perpustakaan, kelas belajar, laboratorium, ruang dosen, ruang administrasi dan fasilitas bersama.			

Hasil evaluasi indikator *process* dapat diperlihatkan pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Perbandingan Komponen *Process*

SN Dikti	Indikator Kurikulum SK	Indikator	Keberhasilan	%
Proses pembelajaran Permendikbud No 3 Tahun 2020, Bab I, bagian keempat, Pasal 10 ayat (1) dan ayat (2); Pasal 11, Pasal 12, Pasal 13, Pasal 14, Pasal 15, Pasal 17, Pasal 19.	Proses pembelajaran 1) Proses pembelajaran dan kegiatan lain yang mendukung pembelajaran yang dilakukan prodi Sistem Komputer sudah melaksanakan secara holistic, kolaborasi, terstruktur, kontekstual dan berpusat pada peserta didik 2) Setiap matakuliah yang ada di prodi Sistem komputer sudah dilengkapi dengan silabus dan RPS yang dievaluasi setiap tahun. Silabus dan RPS diupdate sesuai dengan kebijakan dan perkembangan IPTEKS.	5	5	100%

SN Dikti	Indikator Kurikulum SK	Indikator	Keberhasilan	%
	3) Metode pembelajaran dilakukan secara daring/luring yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan. <i>Problem dan Project based learning</i> , diskusi, model <i>blended learning</i> dan <i>hybrid learning</i> telah dilakukan selama masa pandemi, untuk terus memberikan kegiatan pembelajaran yang berkesinambungan.			
	4) Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi bahan ajar cetak dan digital yang digunakan dosen dan mahasiswa dilingkungan kelas dan laboratorium.			
	5) Total SKS prodi Sistem Komputer adalah 144 sks, dimana terbagi menjadi dua, yaitu 135 sks untuk matakuliah wajib dan 9 sks untuk matakuliah pilihan. Waktu studi program sarjana direncanakan adalah delapan semester atau empat tahun.			

Hasil evaluasi *product* diperlihatkan pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Perbandingan Komponen *Product*

Standar SN Dikti	Indikator Kurikulum SK	Indikator	Keberhasilan	%
Pendidikan Rata-rata IPK Lulusan yang sudah bekerja Lulusan yang bekerja sesuai bidangnya	Pendidikan 1) Rerata IPK Angkatan 2015-2021 untuk lulusan program studi Sistem Komputer yaitu 3,45, dengan masa studi 4 tahun. 2) Data Tracer Study terkait lulusan yang bekerja didapatkan sebanyak 150 data lulusan yang tersebar dari tahun 2015-2021, dimana keseluruhan lulusan sudah bekerja.			
Penelitian Rata-rata jumlah penelitian Dosen dan Mahasiswa	3) Meninjau data no 2, lulusan yang bekerja sesuai bidang ilmunya sebanyak 120 (80%) orang, 30 orang (20%) bekerja di luar bidang ilmunya	5	5	100%
Pengabdian Jumlah kegiatan dan hasil pengabdian dosen mengikutsertakan mahasiswa	Penelitian Data penelitian dosen dan mahasiswa sejak tahun 2015 – 2021 diperoleh rerata setiap tahun terdata delapan kegiatan riset bersama mahasiswa. Pengabdian Kegiatan hasil pengabdian kepada masyarakat dari tahun 2015-2021 mendapatkan rata-rata tiap tahun sebanyak 6 kegiatan yang mengikutsertakan mahasiswa.			

Pembahasan

Hasil data merepresentasikan perbandingan pada komponen evaluasi *Context* terkait tujuan program studi dan tujuan kompetensi lulusan dengan standar permendikbud No 3 Tahun 2020. Hasil perbandingan pada bagian tujuan program studi mendapatkan kesamaan antara permendikbud No.3 Th 2020 Bab I, Pasal 3 ayat1 dengan indikator pada kurikulum program studi SK. Pada bagian tujuan kompetensi lulusan terdapat kesesuaian standar nasional pada Bab II, Pasal 35 ayat1 dan ayat2 dengan indikator kurikulum tujuan prodi SK dan tujuan kompetensi lulusan pada poin 1. Persentase dari komponen *Context* pada kedua indikator diperoleh adalah 100% dengan kriteria sangat efektif. Hasil tersebut membuktikan bahwa rumusan yang telah disusun pada kurikulum sistem komputer telah sesuai dengan kebutuhan yang dicapai. Kurikulum yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tujuan program studi dan kompetensi lulusan sesuai perkembangan saat ini.

Bidang akademik dan program studi sistem komputer sudah memiliki konsep dalam merancang kurikulum, sehingga sivitas akademika sistem komputer dapat menerapkan dengan baik pelaksanaan kurikulum tersebut.

Evaluasi pada komponen *input* bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur kemampuan sumber daya, sistem, bahan dan materi ajar, sarana prasarana dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program (Esgaiar & Foster, 2019; Purwaningsih & Dardjito, 2021). Pada pelaksanaan program, evaluasi *input* digunakan untuk merumuskan kualifikasi sumber daya, rasio dosen dan mahasiswa, infrastruktur pendukung, dan kelengkapan bahan dan materi ajar.

Komponen *input* dalam pelaksanaan program merupakan aspek yang penting dan memiliki kontribusi dalam keberhasilan suatu program kurikulum. Hal ini senada dengan pendapat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya, materi, dan infrastruktur (Umam & Saripah, 2018). Pada pelaksanaan kurikulum program sarjana di program studi Sistem Komputer, sumber daya manusia (Dosen) sudah sesuai dengan standar nasional, materi yang dipersiapkan sudah mengarah pada capaian pembelajaran lulusan, dan sarana prasarana sangat memadai dan lengkap untuk mendukung pelaksanaan kurikulum. Mendorong implementasi kurikulum yang optimal, pimpinan dan lembaga terkait perlu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi dari kurikulum yang dilakukan oleh sivitas akademika dalam proses Pendidikan, penelitian dan pengabdian, yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kompetensi.

Evaluasi *process* diterapkan untuk menggambarkan dan memberi skor terhadap pelaksanaan suatu program dan memberikan *feedback* terkait proses program dilakukan seperti yang diharapkan. Pada evaluasi ini dilakukan juga pemeriksaan terhadap hasil yang tidak sesuai yang disebabkan oleh kegiatan strategi yang kurang atau ada faktor lain yang tidak memadai (Rocha et al., 2022; Stufflebeam & Coryn, 2014). Selain itu, evaluasi *process* juga berpusat pada hambatan-hambatan yang dapat mempengaruhi keberhasilan program (Esgaiar & Foster, 2019; Sopha & Nanni, 2019). Pelaksanaan evaluasi ini berpusat pada strategi-strategi yang digunakan dalam implementasi suatu program. Adapun indikator dalam termasuk ke dalam evaluasi *process* meliputi proses dan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam mendukung keberhasilan dari kurikulum program sarjana Sistem Komputer. Selain itu hasil dari evaluasi ini akan digunakan sebagai umpan balik kepada pimpinan dan bagian program studi sebagai data untuk melakukan pengambilan keputusan selanjutnya, sehingga penting dalam suatu program kurikulum yang telah berjalan dilakukan evaluasi. Pengembangan dari suatu program juga berawal dari proses dan kegiatan yang telah dijalankan, sehingga ada kebijakan yang dapat dirumuskan kemudian hari terkait evaluasi program (Hasan et al., 2015; Nouraey et al., 2020).

Hasil evaluasi komponen *process* masuk pada kategori sangat efektif, evaluasi *process* bertujuan mengidentifikasi dan mencatat setiap proses yang dilakukan selama program berjalan. Hal tersebut berfungsi untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran dan memastikan kesesuaian kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran (Hafsyah et al., 2019; Kurniawati, 2021). Pada evaluasi ini menitikberatkan pada proses dan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan pada pembelajaran yang sudah direncanakan dalam kurikulum. Komponen *process* membandingkan lima indikator dari kurikulum yang telah diimplementasikan dengan standar nasional dan hasilnya terdapat kesesuaian antar indikator. Hasil evaluasi *process* ini ditujukan untuk mengembangkan pelaksanaan program selanjutnya, menilai fungsional dan bagaimana mengarahkan untuk pencapaian tujuan program (Esgaiar & Foster, 2019; Neldawati & Yaswinda, 2022).

Komponen akhir dari kegiatan adalah evaluasi terhadap *product*, pada evaluasi ini bermaksud mengidentifikasi dan mencatat luaran dan manfaat yang telah dihasilkan selama program dilaksanakan. Lebih jelasnya evaluasi *product* ini menitikberatkan pada penilaian keberhasilan program dalam memenuhi semua target yang telah dirancang. Semua proses evaluasi terkait keberhasilan program dikumpulkan dari pihak-pihak terkait yang terlibat secara individu maupun kolektif, selanjutnya dilakukan analisis. Indikator pada evaluasi *product* meliputi prestasi dari mahasiswa dan dosen, prestasi akademis dan non akademis, kegiatan riset dan aktifitas ke masyarakat. Menurut penelitian sebelumnya menyatakan bahwa evaluasi *product* bertujuan menggambarkan hasil ketercapaian dari peserta didik dan hasil belajar tersebut dapat diamati untuk keberhasilan suatu program (Umam & Saripah, 2018). Evaluasi *product* dapat secara efektif mengevaluasi tingkat pengetahuan, keterampilan dan literasi yang telah disusun pada kurikulum, oleh karena itu model CIPP tidak hanya berlaku untuk evaluasi dari suatu program kurikulum di perguruan tinggi tetapi perlu diterapkan untuk melakukan penelitian terapan (Esgaiar & Foster, 2019; Jiang & Liu, 2021). Pada evaluasi kurikulum dari program studi Sistem Komputer, indikator *product* yang diambil dan dibandingkan dengan standar yaitu aspek luaran Pendidikan, hasil penelitian dan hasil kegiatan kepada masyarakat.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum menggunakan model CIPP memberikan informasi bahwa kurikulum program studi Sistem Komputer sudah dilakukan dengan sangat efektif. Hasil evaluasi ini

diperoleh dengan dilakukannya evaluasi pada setiap komponen dan indikator dari kurikulum yang dibandingkan dengan standar nasional dari kemendikbudristek. Kegiatan evaluasi memberikan gambaran dan informasi kepada pimpinan dan pihak terkait untuk membantu dalam mengambil keputusan pada pelaksanaan program selanjutnya. Evaluasi memberikan bahan berpikir untuk meningkatkan keberhasilan program selanjutnya (Kurniawati, 2021; Zahro et al., 2019). Perbaikan dan pengembangan perlu dilakukan, hasil evaluasi merekomendasikan pada komponen *context* perlu adanya penyesuaian kembali tujuan dari pelaksanaan program sesuai dengan perkembangan IPTEKS, pada komponen *input* direkomendasikan kegiatan keahlian dosen frekuensinya ditambah dan peningkatan pada materi dan sarana pembelajaran, pada komponen *process*, disarankan agar metode dan kegiatan dalam pembelajaran dipersiapkan lebih baik, terutama metode yang berpusat pada peserta didik, untuk mendorong dan membantu proses pembelajaran selalu berjalan secara optimal, pada komponen *product*, disarankan agar luaran dari tri dharma perguruan tinggi selalu dijadikan pertimbangan dalam bentuk kuantitas dan kualitas dalam perencanaan kurikulum selanjutnya.

4. SIMPULAN

Evaluasi kurikulum program sarjana prodi Sistem Komputer menggunakan model CIPP menunjukkan hasil yang sangat efektif ditinjau dari keseluruhan aspek dari evaluasi CIPP. Kerisauan terhadap kurikulum yang telah diimplementasikan oleh program studi sistem komputer telah mendapatkan jawaban yang rasional melalui kegiatan evaluasi terhadap kurikulum. Kesesuaian indikator pada penyusunan kurikulum dengan standar nasional telah menghasilkan banyak dampak dan implikasi pada seluruh kegiatan yang dilakukan program studi. Kegiatan evaluasi perlu menjadi program yang dipertimbangkan pada penyusunan kurikulum selanjutnya, karena adanya informasi dari apa yang telah dikerjakan dan diimplementasikan menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan tindakan selanjutnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, Y., & Prajawinanti, A. (2021). Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Kelompok Belajar TBM Leshutama Era Pandemi Covid-19. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 14–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/pk.v9i2.5516>.
- Agustina, N. Q., & Mukhtaruddin, F. (2019). The Cipp Model-Based Evaluation on Integrated English Learning (IEL) Program at Language Center. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.12928/eltej.v2i1.1043>.
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model. *SAGE Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244018822380>.
- Aquilani, B., Piccarozzi, M., Abbate, T., & Codini, A. (2020). The role of open innovation and value co-creation in the challenging transition from industry 4.0 to society 5.0: Toward a theoretical framework. *Sustainability (Switzerland)*, 12(21), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su12218943>.
- Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2011). Curriculum Development in Indonesian Education. *Curriculum Development in Indonesian Education*, 3(2). <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.1312>.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189. <https://doi.org/10.22555/joeed.v5i1.1553>.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Effendi, M., Zainuddin, Z., & Ahmad, M. S. (2022). Implementasi evaluasi model kirkpatrick terhadap kualitas sistem pembelajaran. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.29210/1202221160>.
- Ekayana, A. A. G., Muku, I. D. M. K., & Hartawan, I. N. B. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Kuliah Sensor Transduser Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 11(2), 106–119. https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v11i2.636.
- Elistanto, R., & Mahmudah, F. (2020). Evaluasi Efektivitas Manajemen Pembelajaran Guru Produktif Otomotif SMK. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 102–115. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1183>.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(04), 1–11. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.4>.

- Esgaiar, E., & Foster, S. (2019). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at Zawia University. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 8(5), 106. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.8n.5p.106>.
- Forey, G., & Cheung, L. M. E. (2019). The benefits of explicit teaching of language for curriculum learning in the physical education classroom. *English for Specific Purposes*, 54, 91–109. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2019.01.001>.
- Habibi, Mundilarto, Jumadi, J., Gummah, S., Ahzan, S., & Prasetya, D. S. B. (2020). Project brief effects on creative thinking skills among low-ability pre-service physics teachers. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(2), 415–420. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i2.20531>.
- Hafsyah, Sukardi, & Ambiyar. (2019). Evaluation of the CIPP Model Information and Communication Technology Guidance Program. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 4(2), 386–390. <https://doi.org/DOI: 10.5281/zenodo.3247548>.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248>.
- Hasan, A., Yasin, S. N. T. M., & Yunus, M. F. M. (2015). A Conceptual Framework for Mechatronics Curriculum Using Stufflebeam CIPP Evaluation Model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 844–849. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.324>.
- Jiang, H., & Liu, Y. (2021). Construction of teaching quality evaluation system of higher vocational project-based curriculum based on cipp model. *International Journal of Information and Education Technology*, 11(6), 262–268. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2021.11.6.1521>.
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal GHAITSA Islamic Education Jurnal*, Volume 2(1), 24. <https://doi.org/19-25>. Retrieved from <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/168>.
- Kusumaningrum, D. (2018). Literasi lingkungan dalam kurikulum 2013 dan pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 57–64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>.
- Maarif, S. (2018). Education as a Foundation of Humanity: Learning from the Pedagogy of Pesantren in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(2), 104–123. <https://doi.org/https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/256>.
- Magdalena, I., Maula, N. H., Amelia, S. A., & Ismawati, A. (2020). Evaluasi Penerapan Pembelajaran K13 di Sekolah Dasar Dharmawati Arief Tangerang. *MANAZHIM*, 2(1). <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.596>.
- Makaborang, Y. (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p130-145>.
- Mubai, A., Jalinus, N., Ambiyar, A., Wakhinuddin, W., Abdullah, R., Rizal, F., & Waskito, W. (2021). Implementasi Model Cipp Dalam Evaluasi Kurikulum Pendidikan Teknik Informatika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1383–1394. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.549>.
- Muji, A. P., Gistituati, N., Bentri, A., & Falma, F. O. (2021). Evaluation of the implementation of the sekolah penggerak curriculum using the context, input, process and product evaluation model in high schools. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 377. <https://doi.org/10.29210/020211231>.
- Mustapha, R., Sadrina, Nashir, I. M., Azman, M. N. A., & Hasnan, K. A. (2020). Assessing the implementation of the project-based learning (PjBl) in the department of mechanical engineering at a Malaysian polytechnic. *Journal of Technical Education and Training*, 12(1 Special Issue), 100–118. <https://doi.org/10.30880/jtet.2020.12.01.011>.
- Neldawati, N., & Yaswinda, Y. (2022). Evaluasi CIPP Penerapan Permendikbud 137 dan 146 Tahun 2014 di Kecamatan Sijunjung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2954–2961. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2066>.
- Nouraey, P., Al-Badi, A., Riasati, M. J., & Maata, R. L. (2020). Educational Program and Curriculum Evaluation Models: A Mini Systematic Review of the Recent Trends. *Universal Journal of Educational Research*, 8(9), 4048–4055. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080930>.
- Pratiwi, M., Ridwan, & Waskito. (2019). Evaluasi Teaching Factory Model Cipp. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 414–421. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.22205>.
- Purwaningsih, H., & Dardjito, H. (2021). Implementation of Cipp Model for Online Learning Evaluation During Covid-19 Pandemic. *Getsempena English Education Journal*, 8(2), 294–309. <https://doi.org/10.46244/geej.v8i2.1394>.
- Rahmawati, L. E., Wahyudi, A. B., Purnanto, A. W., Latifa, R., & Purnomo, E. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiah Menggunakan Model CIPP. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 92–102.

- <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i2.8763>.
- Rocha, A. C., Silva, M., & Duarte, C. (2022). How is sexuality education for adolescents evaluated? A systematic review based on the Context, Input, Process and Product (CIPP) model. *Sex Education*, 22(2), 198–216. <https://doi.org/10.1080/14681811.2021.1908984>.
- Sabri, T. (2017). Value Based Thematics Learning. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(2), 192. <https://doi.org/10.26737/jetl.v2i2.285>.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al Awlad*, VIII, 107–117. <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>.
- Siregar, I. S., & Wahyuni, S. (2022). Analisis Manajemen Kurikulum di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Prodi MPI STAIN Mandailing Natal). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 72–84. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9193](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9193).
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The cipp model: Applications in language program evaluation. *Journal of Asia TEFL*, 16(4), 1360–1367. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.4.19.1360>.
- Stufflebeam, & Coryn. (2014). *Evaluation, Theory, Models, & Application* (Second, Vol. 59). Jossey-Bass.
- Stufflebeam, & Shinkfield. (2007). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. Wiley.
- Suwandi, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>.
- Tuna, H., & Başdal, M. (2021). Curriculum evaluation of tourism undergraduate programs in Turkey: A CIPP model-based framework. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 29(May), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100324>.
- Umam, K. A., & Saripah, I. (2018). Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model in the Evaluation of Training Programs. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2(July), 19. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i0.26086>.
- Warju. (2016). Educational Program Evaluation using CIPP Model. *Innovation of Vocational Technology Education*, 12(1), 36–42. <https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.4502>.
- Zahro, I. F., Atika, A. R., & Westhisi, S. M. (2019). Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 121–130. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.121-130>.